

Menelaah Proses Pelaksanaan Program Literasi Pada SDN 024 Tarai Bangun, SDN 037 Karya Indah, SDN 017 Pandau Jaya Dan SDIT Azzuhra Kab. Kampar

Annisa Rahma Aulia ¹, Anzelina Putri ², Nila Alfiatunnikmah ³, Tenesya Dara Saski ⁴
Febrina Dafit ⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Alamat : Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya,
Kota Pekanbaru, Riau 28284
annisarahmaulia03@gmail.com

Abstract : Referring to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), Literacy is the ability to write and read. And based on the Regulation of the Minister of Education and Culture number 23 of 2015, the School Literacy Movement (GLS) strengthens the moral development movement. The School Literacy Movement (GLS), which has been launched by the government, aims to increase interest in reading and familiarize students with reading routines. This research was conducted by the author in order to find out how the process and implementation of literacy programs in several elementary schools in Pekanbaru City and Kampar Regency. Regarding the elementary schools that were used as research objects, namely SDN 024 Tarai Bangun, SDN 037 Karya Indah, SDN 017 Pandau Jaya, and SDIT Az-zuhra. Which of the literacy implementation programs that we observed included Reading-Writing Literacy, Numeracy, Science Literacy, Cultural and Citizenship Literacy, Financial Literacy, and Digital Literacy. By conducting interviews and observations as the method used. The results of this study are intended to add insight regarding the successful implementation of literacy programs, challenges and suggestions.

Keywords: Implementation of Literacy in Elementary Schools, Literacy Read-Write, Numeracy, Scientific Literacy, Digital Literacy, Citizenship Cultural Literacy, Financial Literacy

Abstrak : Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Dan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan keterlaksanannya oleh pemerintah mempunyai tujuan agar terjadinya peningkatan minat baca serta membiasakan siswa untuk memiliki rutinitas membaca. Penelitian ini dilakukan oleh penulis agar dapat mengetahui bagaimana proses dan keterlaksanaan program-program literasi di beberapa SD yang berada di Kabupaten Kampar. Mengenai SD yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu SDN 024 Tarai Bangun, SDN 037 Karya Indah, SDN 017 Pandau Jaya, dan SDIT Az-zuhra. Yang mana program-program keterlaksanaan literasi yang kami lakukan observasidiantaranya adalah Literasi Baca-Tulis, Numerasi, Literasi Sains, Literasi Kebudayaan dan Kewargaan, Literasi Finansial, dan Literasi Digital. Dengan melakukan wawancara dan observasi sebagai metode yang digunakan. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk guna menambah wawasan mengenai keberhasilan pelaksanaan program literasi, tantangan dan juga saran.

Kata Kunci : Pelaksanaan Literasi di SD, Literasi Baca-Tulis, Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Kebudayaan Kewargaan , Literasi Finansial

LATAR BELAKANG

Pelaksanaan Program literasi memperkuat Penumbuhan Budi Pekerti (PBP), sehingga menjadi fokus penting bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan wajib dalam pelaksanaan program literasi adalah menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Program Literasi di sekolah yang digagas dan dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan respons atas rendahnya kompetensi siswa Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan membaca, sesuai dengan data penelitian oleh Programme for International Student Assessment (PISA), yang diadakan untuk Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*).

Program literasi dirasa cukup mendesak untuk segera dilaksanakan, dikarenakan urgensinya yang mengingat Pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan fondasi pembangunan bangsa. Abad 21 pun semakin menuntut keterampilan siswa yang meliputi kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*) guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045.

Kenyataan tersebut dikhawatirkan Indonesia akan gagal mencapai tujuan membentuk Indonesia Emas pada Tahun 2045. Fakta menunjukkan dari hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca siswa Indonesia menduduki peringkat bawah. Indikasi ini mengarahkan bahwa Indonesia perlu memperbaiki sistem secara keseluruhan, termasuk pendidikan sebagai dasar dari segala perubahan.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 17 menyatakan bahwa “Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Pendidikan dasar merupakan cikal bakal pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan dalam menangani masalah pada jenjang pendidikan dasar merupakan langkah yang strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya, dan sistem pendidikan pada umumnya.

Literasi tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dipengaruhi juga oleh sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Praktik pendidikan perlu menjadikan

sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar semua warga sekolah tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat melalui kegiatan membaca. Membangun budaya literasi pada masyarakat tidaklah mudah. Sebagian besar orang Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca sangat perlu dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Dengan membaca ibarat dapat membuka “jendela dunia”. Dengan membaca dapat dihindari sikap picik dan fanatisme yang negatif. Oleh sebab itu, membangun budaya literasi di Indonesia menjadi hal yang sangat mendesak untuk segera dilaksanakan.

TUJUAN

Tujuan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai implementasi dan evaluasi literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi kebudayaan di sekolah dasar. Dengan penelitian ini kami bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan praktik yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi keterampilan literasi pada SD tersebut. Dengan meneliti studi kasus ini, kami sebagai penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bernilai bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kegiatan literasi di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan juga dokumentasi sebagai bahan kajian oleh penulis. Adapun sekolah yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu SDN 024 Tarai Bangun, SDN 037 Karya Indah, SDN 017 Pandau Jaya, dan SDIT Az-zuhra. Tarai Bangun dan Pandau Jaya yang berlokasi di Kabupaten Kampar. Subyek dari obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan meminta bantuan ketersediaan guru-guru untuk memberikan informasi mengenai topik penelitian yang dilakukan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Literasi Baca – Tulis

Pelaksanaan program literasi baca-tulis pada keempat SD yang kami jadikan sebagai obyek penelitian ini sama-sama telah diimplementasikan di tiap-tiap kelas yang melangsungkan kegiatan belajar-mengajar. Hanya saja waktu pelaksanaannya yang berbeda-beda. Seperti pada SDIT Az-Zuhra pelaksanaan literasi baca-tulis dimulai dari jam 13.30 s.d. sebelum ashar. Pada SDN 037 Karya Indah dan SDN 024 Tarai Bangun sama-sama dilakukan setiap hari dan dilakukan saat sebelum memasuki pembelajaran. Sedangkan SDN 017 Pandau Jaya hanya setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

Terdapat Kendala pada keterlaksanaan program literasi baca-tulis di Sekolah Dasar yang penulis uji ini, yaitu masih banyak siswa yang belum lancar membaca terutama pada kelas 3 SD dan menjadi kendala yang harus di evaluasi agar problematika pada literasi baca-tulis ini dapat terminimalisir dengan baik.

2. Pelaksanaan Numerasi

Pelaksanaan program numerasi pada keempat SD ini diantaranya, SD IT Az-Zuhrah SDN 037 Karya Indah , SDN 024 Tarai Bangun dan juga pada SDN 017 Pandau Jaya sudah melaksanakan kegiatan literasi numerasi yaitu tentang symbol-symbol dan juga angka dan juga menghitung menggunakan jari tangan. Dan pelaksanaan kegiatan numerasi ini dimulai sesuai dengan jadwal pelajaran tema pada Matematika.

Dalam pelaksanaan program literasi ini terdapat kendala yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat symbol angka dan mengalami kesulitan dalam menghitung mulai dari kelas 1-3. Oleh karna itu dengan adanya kendala tersebut kegiatan literasi numerasi terus dilatih lagi pada peserta didik.

3. Pelaksanaan Digital

Pada pelaksanaan literasi digital pada keempat SD yang kami jadi kan sebagai objek observasi memiliki perbedaan baik dalam meimplementasikan pada setiap sekolah dan waktu pelaksanaannya didalam sekolah.

Seperti pada sekolah SD IT Az-zuhra pelaksanaan literasi digital yang efektif pada kelas tinggi yaitu kelas 4-6 dan terdapat ruangan khusus komputer. Pada SDN 024 Tarai Bangun, SDN 037 Karya Indah, dan juga SDN 017 Pandau Jaya dilaksanakan sesuai jadwal tema dan sekedar mengenalkan serta hanya menggunakan infokus saja.

Terdapat kendala dalam pelaksanaan literasi digital ini pada SDN 024 Tarai Bangun, SDN 037 Karya Indah, dan juga SDN 017 Pandau Jaya yaitu tidak tersedianya ruangan khusus untuk belajar komputer dan infokus pada setiap kelas. Dengan adanya kendala tersebut menjadikan bahan evaluasi agar problematika pada literasi digital ini dapat terminimalisir dengan baik.

4. Pelaksanaan Finansial

Pada pelaksanaan literasi digital pada keempat SD yang kami jadikan sebagai objek observasi memiliki perbedaan baik dalam meimplementasikan pada setiap sekolah dan waktu pelaksanaannya didalam sekolah.

Seperti pada pelaksanaan di SDN 017 Pandau jaya yang di laksanakan seminggu sekali pengumpulan uang kas, juga SD IT Az-zuhra dan SDN 037 Karya Indah dilaksanakan pada hari jumat sebagai infak, pada SDN 024 Tarai bangun di laksanakan pada saat diperlukan seperti bencana dan musibah.

Tidak adanya kendala dalam pelaksanaan literasi finansial ini karna uang yang dikumpulkan bersifat seiklasnya dan tidak memaksa.

5. Pelaksanaan Sains

Pelaksanaan literasi sains pada ke empat Sekolah Dasar yang penulis teliti tidak ada yang memiliki waktu tetapnya, pelaksanaan mengikuti pembelajaran tematik saja yaitu saat pembelajaran IPA. Namun pada penerapannya terdapat perbedaan.

Seperti pada SDN 037 Karya Indah mereka melaksanakan berupa menanam pohon ataupun pohon secara sederhana. Pada SDN 024 Tarai Bangun mereka diperkenalkan aneka tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup seperti mengetahui jenis tanaman dan bercocok tanam serta menyediakan tempat cuci tangan untuk menjaga kebersihan. Pada SDN 017 Pandau Jaya mereka membiasakan mencuci tangan sebelum masuk kedalam kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Pada SD ITAZ-ZUHRA di kelas 1 mereka baru mengenali bunga-bunga yang ada disekitar.

6. Pelaksanaan Kebudayaan Dan Kewargaan

Pada pelaksanaan literasi kebudayaan dan kewargaan di Sekolah Dasar yang penulis sudah teliti hanya mengikuti pelajaran SBDB di sekolah saja. Seperti pada SDN 037 Karya Indah siswa melakukan kegiatan upacara dan sebelum melakukan pembelajaran mereka berpartisipasi menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Pada SDN 024 Tarai Bangun siswa sudah mengetahui antar suku dan budaya dari teman sekelasnya dan diajarkan untuk menerapkan toleransi dan saling menghargai. Pada SDN 017 Pandau Jaya mereka melakukan kegiatan upacara pada hari senin dan menyanyikan lagu wajib nasional. Pada

SD IT AZ-ZUHRA siswa sudah mengenal budaya masing-masing dan mengenal baju dan melakukan tarian.

Namun pada pelaksanaan literasi kebudayaan dan kewargaan itu sendiri masih terdapat kendala dari berbagai siswa seperti siswa masih belum hafal lagu-lagu wajib nasional.

Pembahasan

Proses pelaksanaan literasi di keempat Sekolah Dasar yang menjadi objek penelitian ini sama-sama memberikan hasil yang positif dalam proses pelaksanaannya. Dikarenakan sekolah-sekolah tersebut telah berupaya agar dapat melaksanakan proses program-program literasi dengan implementasi yang baik.

Dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada sekolah yang menjadi obyek penelitian ini menyambut dengan baik program literasi ini dalam proses pelaksanaannya. Hanya saja tidak semua sekolah mendapatkan fasilitas terbaik dalam implementasi program literasi. Contohnya pada pelaksanaan literasi digital, Seperti misalnya, tidak semua SD mempunyai fasilitas—fasilitas perangkat komputer yang mumpuni sehingga dalam pelaksanaan literasi digital pada beberapa sekolah tersebut mengalami beberapa hambatan seperti yang telah dijelaskan pada bagian hasil penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu dalam beberapa program literasi ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya

Dengan demikian, proses pelaksanaan program literasi di sekolah dasar tersebut dapat membuat siswa memiliki kemampuan bukan hanya terhadap kemampuan baca- tulis melainkan juga terhadap berbagai aspek kehidupan yang nantinya dapat menunjang keberhasilan siswa dengan beberapa kemampuan lainnya seperti; kemampuan numerasi (matematika), sains , budaya-kewargaan, digital, dan finansial.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki aspek bahasan mengenai pelaksanaan program literasi pada 4 SD yang tidak sinkron. hasil penelitian membagikan, bahwa program literasi tidak hanya berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca serta menulis peserta didik tetapi juga keterampilan memecahkan masalah aplikasi acara mencakup banyak sekali kegiatan seperti membacakan dan diskusi mencoba hal-hal baru yg secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa yang dapat memperluas wawasan siswa

Namun, penelitian ini pula memberi identifikasi beberapa tantangan pada pelaksanaan pelaksanaan acara literasi di Sekolah Dasar. salah satu tantangan utama ialah keterbatasan sumber daya seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan siswa yang terlalu banyak sehingga membuat kegiatan kurang kondusif. akibatnya membentuk aktivitas kurang aman selain itu peran serta aktif guru dan orang tua dalam mendukung program literasi sangat penting namun dalam beberapa masalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan literasi mereka menjadi hambatan.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah – sekolah dapat lebih menggalakkan lagi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar terwujudnya tujuan utama dari pelaksanaan literasi untuk membentuk generasi bangsa yang berpikir kritis, berbudi pekerti yang baik, dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pengambilan informasi.

Serta diharapkan kepada pemerintah agar lebih memberikan sosialisasi yang merata kepada seluruh sekolah yang berada di penjuru negeri agar sekolah-sekolah tersebut dapat bisa melakukan implementasi program literasi dengan penguatan yang baik. Serta penulis berharap agar terjadinya pemerataan fasilitas yang mendukung program literasi ini di tiap-tiap sekolah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, Putri, Annisa, dan Dafit, Febrina. 2021. *Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Vol.4 Hal.3.
- Rochmansyah Taufik. 2018. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Membudayakan Literasi di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif di SD Islam Al-Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan)* . <http://repository.unj.ac.id/3375/2/BAB%201.pdf>.
- Sere, Sherly. 2018. *Pelaksanaan Program Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Siswa Kelas Awal Sekolah dasar Di Kabupaten Mimika*. repository.upi.edu.